

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Investasi merupakan komitmen atas sejumlah dana atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan tujuan utama untuk memperoleh sejumlah keuntungan dimasa mendatang (Tandelilin, 2017:2). Menurut Jogiyanto (2015:5), investasi didefinisikan sebagai penundaan konsumsi sekarang untuk dimasukkan ke aktiva produktif selama periode waktu tertentu. Pihak yang melakukan kegiatan investasi biasanya disebut dengan investor. Investasi dapat dilakukan melalui sarana yang beragam salah satunya yakni dengan berinvestasi di pasar modal. Pasar modal adalah pertemuan pihak yang mempunyai kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana dengan cara memperjual-belian sekuritas (Tandelilin, 2017:25). Instrumen pasar modal yang diterbitkan oleh perusahaan dan dapat digunakan oleh para investor dalam berinvestasi adalah saham.

Saham merupakan sertifikat yang menunjukkan kepemilikan suatu perusahaan (Tandelilin, 2017:31). Seorang investor membeli saham saat ini dengan harapan memperoleh keuntungan dari kenaikan harga saham ataupun sejumlah dividen di masa yang akan datang. Saham merupakan instrumen investasi yang paling banyak dipilih para investor karena saham mampu memberikan tingkat keuntungan tertentu. Keuntungan atas investasi saham dapat dicerminkan melalui perolehan *return* saham yang dipilih. *Return* saham merupakan *income* atau keuntungan yang diperoleh oleh pemegang saham sebagai hasil dari investasinya di suatu perusahaan tertentu. Sumber - sumber

return investasi terdiri dari dua komponen yaitu *yield* dan *capital gain (loss)* (Putra dan Dana, 2016). *Yield* merupakan komponen return yang mencerminkan aliran kas atau pendapatan yang diperoleh secara periodik dari suatu investasi, jika seorang investor membeli saham, umumnya *yield* ditunjukkan oleh besarnya dividen yang diterima investor sesuai dengan persentase kepemilikan sahamnya. *Capital Gain (loss)* merupakan kenaikan (penurunan) harga suatu saham yang bisa memberikan keuntungan (kerugian) bagi investor. *Capital gain* yang diperoleh merupakan selisih antara harga jual dan harga beli suatu saham. Jika harga jual saham tersebut lebih rendah dari harga beli maka investor akan mendapatkan *capital loss* atau kerugian, sedangkan jika harga jual saham lebih tinggi dari harga beli maka investor akan mendapatkan *capital gain* atau keuntungan.

Return saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor dalam berinvestasi. Investasi saham merupakan salah satu instrumen investasi yang memiliki nilai *return* yang cukup tinggi dibandingkan dengan instrumen investasi lainnya. Seperti yang diketahui secara umum semakin tinggi tingkat *return* maka akan semakin tinggi risiko yang harus dihadapi oleh para investor (Tandelilin, 2017:29). Sebelum melakukan investasi saham investor harus menganalisis kondisi suatu perusahaan dan laporan tahunan yang disajikan oleh suatu perusahaan agar investasi yang dilakukan oleh investor dapat menghasilkan keuntungan (*return*). Dengan adanya pemilihan saham perusahaan yang baik maka investor akan mendapatkan keuntungan (*return*), namun jika investor memilih saham perusahaan yang kurang tepat maka akan dapat menyebabkan kerugian.

Laporan tahunan merupakan salah satu pertimbangan investor dalam menentukan perusahaan yang akan diinvestasikan. Laporan tahunan perusahaan dapat dijadikan sebagai gambaran bagi para investor untuk menilai bagaimana kinerja dan perkembangan suatu perusahaan. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman sebagai lokasi penelitian. Pemilihan perusahaan makanan dan minuman sebagai lokasi penelitian dikarenakan perusahaan makanan dan minuman memiliki peranan yang sangat penting dalam kehidupan sehari - hari masyarakat, serta industri makanan dan minuman dianggap memiliki prospek yang cerah di masa depan karena kebutuhan akan makanan dan minuman dalam masyarakat begitu besar. Perusahaan makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang masih bertahan ditengah pandemi *covid-19*, hal ini ditunjukkan dengan pertumbuhan produk domestik bruto (PDB) perusahaan makanan dan minuman pada kuartal I tahun 2021 sejumlah 2,95% yang merupakan salah satu pertumbuhan yang tertinggi, meskipun terjadi fluktuasi harga saham selama pandemi *covid-19*, namun perusahaan makanan dan minuman masih dapat bertahan di tengah pandemi. Perkembangan harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman periode 2019 – 2021 yaitu :

Tabel 1.1

Perkembangan Harga Saham Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman Periode 2019 – 2021

No	Nama Perusahaan	Tahun		
		2019	2020	2021
1.	Budi Starch & Sweetener Tbk	103	99	179

2.	FKS Food Sejahtera Tbk	168	390	192
3.	Mayora Indah Tbk	2.050	2.710	2.040
4.	Palma Serasih Tbk	200	119	216
5.	Sekar Laut Tbk	1.610	1.565	2.420

Sumber : Laporan Tahunan Perusahaan, data diolah (2022)

Tingginya minat dan kebutuhan konsumen terhadap makanan dan minuman akan menyebabkan semakin tingginya tingkat persaingan bisnis antar perusahaan, hal ini akan berdampak pada dana yang diperlukan perusahaan dalam mengembangkan usahanya, sehingga perusahaan akan mencari dana melalui pasar modal. Berdasarkan hasil dari penelitian – penelitian terdahulu masih banyak terdapat *research gap* atau adanya ketidakpastian hasil penelitian terhadap *return* saham suatu perusahaan khususnya perusahaan makanan dan minuman.

Selain kondisi perusahaan dan laporan tahunan yang harus diperhatikan oleh investor dalam menentukan perusahaan yang akan dijadikan sebagai tempat berinvestasi terdapat juga faktor - faktor yang dapat berpengaruh terhadap *return* saham suatu perusahaan yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, dan Ukuran Perusahaan.

Net Profit Margin (NPM) merupakan suatu ukuran persentase dari setiap rupiah penjualan yang menghasilkan laba bersih. *Net Profit Margin* memberikan gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai persentase dari penjualan. *Net Profit Margin* umumnya digunakan untuk menghitung bagaimana kemampuan sebuah perusahaan dan sejauh mana

perusahaan tersebut menghasilkan laba pada saat tingkat penjualan tertentu (Handayani dan Harris, 2019). Apabila sebuah perusahaan memiliki nilai *Net Profit Margin (NPM)* yang besar maka dapat dikatakan perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik. Dengan adanya peningkatan *Net Profit Margin (NPM)* tentunya akan menarik minat investor untuk berinvestasi karena semakin tinggi nilai *Net Profit Margin (NPM)* akan mempengaruhi tingkat pengembalian *return* saham kepada investor. Penelitian mengenai *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda – beda antar penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Kindangen (2016) yang menunjukkan hasil bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan berdasarkan hasil penelitian Hasanudin, dkk. (2020) menunjukkan hasil bahwa *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Debt to Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya berdasarkan bagian modal yang dimiliki perusahaan. *Debt to Equity Ratio (DER)* memiliki pengaruh terhadap kinerja perusahaan, semakin rendah *Debt to Equity Ratio (DER)* suatu perusahaan, maka kinerja perusahaan itu akan membaik. Hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menggunakan modal yang dimilikinya untuk membayar hutang, dan sisanya dapat dialokasikan untuk mengembangkan kegiatan perusahaan. Investor cenderung menghindari saham – saham yang memiliki nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi karena nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* yang tinggi mencerminkan risiko perusahaan yang relatif tinggi (Handayani dan Harris, 2019). Penelitian

mengenai *Debt to Equity Ratio (DER)* terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda – beda antar penelitian. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ya dan Aliamin (2018) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham, sedangkan berdasarkan hasil penelitian Anggriawan (2019) menunjukkan hasil bahwa *Debt to Equity Ratio (DER)* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Earning Per Share (EPS) merupakan rasio yang menunjukkan berapa besar keuntungan (*return*) yang diperoleh investor atau pemegang saham per lembar saham (Pauziantara, 2020). Nilai *Earning Per Share (EPS)* suatu perusahaan dapat menunjukkan besarnya laba bersih suatu perusahaan yang akan dibagikan kepada semua investor suatu perusahaan. Meningkatnya nilai *Earning Per Share (EPS)* suatu perusahaan akan meningkatkan kepercayaan investor terhadap perusahaan karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan akan berdampak pada kenaikan harga saham yang diikuti dengan tingkat pengembalian *return* yang tinggi. Penelitian mengenai *Earning Per Share (EPS)* terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda – beda antar penelitian. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ya dan Aliamin (2018) menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan berdasarkan hasil penelitian Putra dan Kindangen (2016) menunjukkan hasil bahwa *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham .

Current Ratio (CR) merupakan ukuran yang paling umum digunakan untuk mengetahui kesanggupan suatu perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aset lancar perusahaan. Nilai *Current Ratio (CR)*

yang rendah dianggap menunjukkan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utangnya, sedangkan nilai *Current Ratio (CR)* yang tinggi di suatu perusahaan menunjukkan bahwa semakin baik perusahaan tersebut dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya (Hasanudin, dkk, 2020). Nilai *Current Ratio (CR)* yang tinggi akan menarik minat para investor untuk berinvestasi, sehingga harga saham perusahaan akan meningkat dan *return* saham yang dihasilkan perusahaan juga meningkat. Penelitian mengenai *Current Ratio (CR)* terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda – beda antar penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Hasanudin, dkk. (2020) menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Priyonoto, dkk. (2018) menunjukkan hasil bahwa *Current Ratio (CR)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Ukuran Perusahaan merupakan gambaran kemampuan finansial perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai total asset dalam satu periode tertentu (Putra dan Dana, 2016). Besar kecilnya ukuran perusahaan dapat mempengaruhi kemampuan perusahaan dalam menanggung risiko yang mungkin terjadi yang harus dihadapi oleh perusahaan yang berkaitan dengan operasinya. Para investor beranggapan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin besar pula kegiatan operasional dan asset yang dimiliki sehingga ukuran perusahaan yang besar membuat investor tertarik untuk berinvestasi ke dalam perusahaan yang akan meningkatkan harga saham suatu perusahaan dan berdampak juga terhadap *return* yang akan dihasilkan. Penelitian mengenai Ukuran Perusahaan terhadap *return* saham menunjukkan hasil yang berbeda –

beda antar penelitian. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Putra dan Dana (2016) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham, sedangkan berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurshita (2021) menunjukkan hasil bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan tersebut, maka peneliti mengambil judul **“Pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)* ,Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
- 2) Apakah *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
- 3) Apakah *Earning per Share (EPS)* berpengaruh terhadap *Return* Saham pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?

- 4) Apakah *Current Ratio (CR)* berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?
- 5) Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang diuraikan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :

- 1) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021
- 2) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Debt To Equity Ratio (DER)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021
- 3) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Earning per Share (EPS)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021
- 4) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021

- 5) Untuk mengetahui dan menguji pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2021.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang diharapkan dari penelitian ini adalah :

- 1) Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021. Serta diharapkan juga penelitian ini dapat memperkaya dan memberikan informasi serta wawasan bagi mahasiswa dan diharapkan penelitian ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan penelitian berikutnya.

- 2) Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan terhadap investor dan juga perusahaan mengenai pengaruh *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)* dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham* pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal atau *signalling theory* menjelaskan mengenai bagaimana seharusnya suatu perusahaan memberikan sinyal – sinyal kepada pihak eksternal maupun pihak internal. Sinyal yang dimaksudkan adalah informasi yang diberikan oleh perusahaan melalui laporan keuangan yang dipublikasikan. Menurut Fahmi (2015:96), *signalling theory* adalah teori yang membahas tentang naik turunnya harga di pasar seperti harga saham, obligasi dan lain sebagainya, sehingga akan memberi pengaruh pada keputusan investor dalam berinvestasi. Informasi merupakan hal yang sangat dibutuhkan oleh para investor dalam menentukan perusahaan mana yang akan diinvestasikan. Informasi yang diberikan oleh perusahaan dapat mengenai kinerja perusahaan dalam aspek keuangan maupun non keuangan dan pencapaian kinerja yang telah diraih oleh suatu perusahaan.

Para investor melakukan investasi dengan mengharapkan keuntungan atau *return*, sehingga investor memerlukan informasi yang jelas mengenai suatu perusahaan, jika perusahaan tidak memiliki informasi yang jelas maka investor cenderung menghindari untuk berinvestasi di perusahaan tersebut. Informasi yang diperlukan oleh investor umumnya menyajikan keterangan, catatan atau gambaran

baik untuk periode sekarang maupun periode lalu dan periode yang akan datang bagi kelangsungan suatu perusahaan. Informasi yang lengkap, relevan, akurat dan tepat waktu sangat diperlukan investor sebagai dasar dalam pengambilan keputusan investasi.

Jogiyanto (2015:392) menyatakan bahwa informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman yang akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Pada saat informasi tersebut diumumkan dan semua investor telah menerima informasi tersebut, para investor akan terlebih dahulu menganalisis informasi tersebut sebagai sinyal baik (*good news*) atau sinyal buruk (*bad news*). Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif diharapkan pasar akan bereaksi pada saat pengumuman tersebut diterima. Reaksi pasar ditunjukkan dengan adanya perubahan dalam volume perdagangan saham.

Laporan tahunan merupakan salah satu informasi yang dapat memberikan sinyal bagi para investor. Laporan tahunan yang baik dan terpercaya akan membantu para investor dalam menilai rasio – rasio keuangan perusahaan seperti rasio *Net Profit Margin (NPM)* yang tinggi mencerminkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba juga tinggi hal ini akan menarik minat para investor untuk berinvestasi, *Debt to Equity Ratio (DER)* yang rendah menunjukkan bahwa suatu perusahaan dapat memenuhi seluruh kewajibannya dengan modal yang dimiliki hal ini akan menarik minat para investor untuk berinvestasi, rasio *Earning Per Share (EPS)* yang

tinggi menunjukkan semakin tingginya *return* yang akan diperoleh para investor yang akan memberikan sinyal baik (*good news*) bagi investor, nilai *Current Ratio (CR)* yang tinggi juga akan menarik minat para investor dikarenakan perusahaan dianggap dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya dan Ukuran Perusahaan yang besar juga memberikan sinyal yang baik bagi para investor sehingga akan menarik minat investor untuk berinvestasi. Informasi rasio keuangan yang diperoleh oleh investor akan menjadi sinyal dalam membuat keputusan investasi pada perusahaan yang memiliki kinerja baik. Akibatnya permintaan akan saham suatu perusahaan akan meningkat sehingga terjadi peningkatan pada harga saham. Harga saham yang meningkat akan menyebabkan *return* saham yang meningkat pula.

2.1.2 *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin (NPM) menunjukkan tingkat pengembalian keuntungan bersih terhadap penjualan bersihnya. Besar kecilnya *profit margin* pada setiap transaksi *sales* ditentukan oleh dua faktor, yaitu *net sales* dan laba usaha. *Net Profit Margin (NPM)* dapat dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan suatu perusahaan. Apabila kinerja keuangan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih atas penjualan semakin meningkat maka hal ini akan berdampak pada meningkatnya pendapatan yang akan diterima oleh para pemegang saham (Riyanto dalam Putra dan

Kindangen, 2016 : 237).

Rasio ini juga menjelaskan persentase laba bersih yang diperoleh dari setiap penjualan. Hubungan antara laba bersih sesudah pajak dan penjualan bersih menunjukkan kemampuan manajemen dalam menjalankan perusahaan sudah cukup berhasil untuk menyisakan margin tertentu sebagai kompensasi yang wajar bagi pemilik yang telah menyediakan modalnya untuk suatu risiko.

Net Profit Margin (NPM) yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut menetapkan harga jual produknya dengan benar dan berhasil mengendalikan biaya-biaya operasi perusahaan dengan baik. Rasio ini sangat penting bagi manajer operasi karena mencerminkan strategi penetapan harga penjualan yang diterapkan perusahaan dan kemampuannya untuk mengendalikan beban usaha. Nilai *Net Profit Margin (NPM)* yang tinggi akan menarik minat para investor, sehingga permintaan atas suatu saham perusahaan akan meningkat dan harga saham perusahaan tersebut akan meningkat. Peningkatan harga saham perusahaan akan meningkatkan *return* yang akan diperoleh oleh para investor.

2.1.3 Debt To Equity Ratio (DER)

Debt To Equity Ratio (DER) merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan dapat digunakan dalam memenuhi kewajiban – kewajibannya. *Debt To Equity Ratio (DER)* dihitung dengan cara membandingkan antara

jumlah seluruh hutang dengan jumlah seluruh ekuitas.

Debt To Equity Ratio (DER) bertujuan untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kreditor) dengan pemilik perusahaan. Dapat juga diartikan bahwa rasio ini berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang (Kasmir, 2018: 158). Utang yang dimiliki perusahaan diakibatkan dari ketidakmampuan perusahaan untuk memenuhi modal sendiri sehingga perusahaan memilih untuk mencari opsi lain dengan meminjam dana dari pihak luar. Rasio ini juga menunjukkan seberapa besar perusahaan menggunakan pendanaan melalui hutang dan seberapa besar kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya.

Nilai *Debt To Equity Ratio (DER)* yang tinggi akan menimbulkan risiko gagal bayar yang harus dihadapi oleh perusahaan semakin besar, serta perusahaan juga harus membayar biaya bunga yang tinggi. Tingginya *Debt To Equity Ratio (DER)* yang dimiliki perusahaan dapat berdampak negatif karena kreditor akan menilai atas risiko kegagalan perusahaan dalam membayar utang akan semakin besar, sedangkan dari sisi investor akan melihat kinerja perusahaan yang tidak baik karena besarnya utang yang perusahaan miliki untuk memenuhi aktivitas operasionalnya. Kondisi tersebut akan mengakibatkan saham perusahaan kurang diminati yang secara otomatis akan menurunkan tingkat *return* saham perusahaan. Sebaliknya semakin rendah nilai *Debt To Equity Ratio (DER)*

perusahaan, maka kinerja perusahaan itu akan membaik. Hal ini disebabkan karena perusahaan dapat menggunakan modal yang dimilikinya untuk membayar hutang, dan sisanya dialokasikan untuk mengembangkan kegiatan operasi perusahaan.

2.1.4 *Earning per Share (EPS)*

Earning per Share (EPS) adalah rasio yang menunjukkan tingkat keuntungan (*return*) yang diperoleh para investor berdasarkan lembar saham yang dimilikinya. *Earning per Share (EPS)* juga dapat diartikan sebagai jumlah pendapatan yang diperoleh investor dalam satu periode untuk tiap lembar saham biasa yang beredar. Rasio *Earning per Share (EPS)* digunakan untuk mengukur tingkat keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi para pemilik perusahaan. *Earning per Share (EPS)* dapat dihitung dengan cara jumlah laba bersih setelah pajak dibagi dengan jumlah saham yang beredar.

Earning per Share (EPS) disebut juga sebagai rasio nilai buku yang merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham (Anggriawan, 2019). Tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan per lembar saham yang dimiliki oleh para investor akan mempengaruhi penilaian investor terhadap kinerja suatu perusahaan. Semakin tinggi nilai *Earning per Share (EPS)* yang dimiliki suatu perusahaan maka para investor akan menganggap prospek perusahaan sangat baik

kedepannya dan hal ini juga menunjukkan bahwa perusahaan sedang berada pada tahap pertumbuhan atau peningkatan pada penjualan maupun laba yang dihasilkan. Nilai *Earning per Share (EPS)* yang tinggi akan mempengaruhi permintaan terhadap saham perusahaan tersebut yang akan berdampak pada meningkatnya *return* saham perusahaan.

2.1.5 *Current Ratio (CR)*

Menurut Kasmir (2018:134), *Current Ratio (CR)* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang sedang jatuh tempo. Dapat pula dikatakan sebagai rasio untuk mengukur tingkat keamanan suatu perusahaan. Nilai *Current Ratio (CR)* dapat dihitung dengan membagi jumlah aktiva lancar dengan utang lancar suatu perusahaan.

Current Ratio yang rendah biasanya dianggap menunjukkan bahwa perusahaan kekurangan modal untuk membayar utang sehingga *return* saham akan mengalami penurunan. *Current Ratio (CR)* yang tinggi di suatu perusahaan menunjukkan semakin baik suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan tetapi *Current Ratio (CR)* yang terlalu tinggi juga tidak baik, karena hal tersebut menunjukkan banyaknya dana menganggur yang tidak digunakan secara maksimal yang pada akhirnya dapat mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Suatu perusahaan

diharapkan dapat mempertahankan nilai *Current Ratio (CR)* yang optimal yaitu *Current Ratio (CR)* yang menunjukkan besarnya kemampuan perusahaan dalam memenuhi kebutuhan operasionalnya terutama modal kerja yang sangat penting untuk menjaga performa kinerja perusahaan yang pada akhirnya mempengaruhi nilai return saham (Erari, 2014). Hal ini dapat memberikan keyakinan kepada investor untuk memiliki saham perusahaan tersebut sehingga dapat meningkatkan *return* saham.

2.1.6 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan gambaran besar kecilnya perusahaan yang ditunjukkan oleh nilai total asset perusahaan pada neraca akhir tahun (Nursita, 2021). Ukuran perusahaan dapat diukur dari total asset yang dimiliki oleh perusahaan, yang dapat dipergunakan untuk kegiatan operasi perusahaan. Penggunaan total asset dalam perhitungan ukuran perusahaan dikarenakan total asset mencerminkan sumber daya atau dana yang dimiliki oleh suatu perusahaan, serta total asset dianggap lebih tepat dalam mencerminkan ukuran suatu perusahaan. Ukuran perusahaan dianggap sebagai salah satu indikator yang menggambarkan tingkat risiko bagi investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Semakin besar kemampuan perusahaan menghasilkan laba, maka harga saham akan meningkat dan meningkatnya harga saham akan mendukung perusahaan dalam mendapatkan *return* yang lebih

besar bagi para investor.

Perusahaan besar dianggap mempunyai kelebihan dibandingkan dengan perusahaan kecil. Perusahaan besar mempunyai sumber daya yang besar, sehingga relatif lebih tahan terhadap gejolak ekonomi. Namun perusahaan besar juga mempunyai konsekuensi yang lebih besar apabila terjadi kebangkrutan, sehingga kemungkinan adanya campur tangan pemerintah untuk membantu juga besar (Nursita, 2021). Perusahaan yang berskala besar akan lebih mudah memperoleh pinjaman dibandingkan dengan perusahaan kecil. Para investor akan lebih memilih untuk berinvestasi di perusahaan besar dengan harapan keuntungan (*return*) yang besar pula. Hal ini dianggap dapat memberikan kepercayaan yang lebih besar bagi para investor dalam berinvestasi di suatu perusahaan.

2.1.7 Return Saham

Return saham merupakan tingkat keuntungan yang dinikmati oleh investor atas investasi yang dilakukannya di suatu perusahaan. *Return* saham merupakan salah satu faktor yang memotivasi investor berinvestasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang telah dilakukan (Tandelilin, 2017:113). Semakin tinggi harga jual saham di atas harga belinya, maka semakin tinggi pula *return* yang diperoleh investor. Apabila seorang investor menginginkan *return* yang tinggi maka investor harus bersedia menanggung risiko lebih tinggi, demikian pula

sebaliknya bila menginginkan *return* rendah maka risiko yang akan ditanggung juga rendah.

Return saham dapat berupa *return* realisasi maupun *return* ekspektasi. *Return* realisasi (*realized return*) merupakan *return* yang telah terjadi dan dihitung berdasarkan historis. *Return* realisasi penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* ekspektasi (*expected return*) adalah *return* yang diharapkan akan diperoleh investor di masa yang akan datang (Jogiyanto, 2015: 263). Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, sedangkan *return* ekspektasi sifatnya belum terjadi. Penghitungan *return* saham dalam penelitian ini menggunakan *return* saham realisasi (*realized return*) yang dihitung berdasarkan selisih harga saham pada periode waktu yang sedang berjalan dengan harga saham pada periode sebelumnya. *Return* saham realisasi (*realized return*) digunakan karena bisa dijadikan sebagai suatu dasar penentu potensi maupun risiko yang nantinya akan dialami oleh investor di masa depan.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya yang dijadikan sebagai referensi dalam penelitian skripsi ini adalah sebagai berikut :

Penelitian dari Putra dan Kindangen (2016) dengan obyek penelitian *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* terhadap *Return Saham*. Variabel bebas yang digunakan yaitu *Return*

Return On Asset (ROA), *Net Profit Margin (NPM)*, dan *Earning Per Share (EPS)* dengan *return* saham sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Return On Asset (ROA)*, *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan *Earning Per Share (EPS)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Penelitian dari Putra dan Dana (2016) dengan obyek penelitian Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*. Variabel bebas yang digunakan yaitu Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas dan Ukuran Perusahaan dan variabel terikat yang digunakan yaitu *return* saham. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Profitabilitas, Likuiditas, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan *Leverage* berpengaruh negatif terhadap *return* saham

Penelitian dari Priyonoto, dkk. (2018) dengan obyek penelitian *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)* terhadap *Return Saham*. Variabel bebas yang digunakan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Equity (ROE)* dengan *return* saham sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, dan *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian dari Ya dan Aliamin (2018) dengan obyek penelitian *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan Ukuran Perusahaan

terhadap *Return Saham*. Variabel bebas yang digunakan yaitu *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, dan Ukuran Perusahaan dengan *return* saham sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Earning Per Share (EPS)*, Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan *Debt To Equity Ratio (DER)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Penelitian dari Hafni dan Anggraini (2018) dengan obyek penelitian *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Price Earning Share (PER)* terhadap *Return Saham*. Variabel bebas yang digunakan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Price Earning Share (PER)* dengan *return* saham sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham, dan *Price Earning Share (PER)* berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian dari Anggriawan (2019) dengan obyek penelitian *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Rasio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Total Asset Turn Over (TATO)* Terhadap *Return Saham*. Variabel bebas yang digunakan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, dan *Total Asset Turnover (TATO)* dengan *return* saham sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis

Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Total Asset Turn Over (TATO)* berpengaruh positif terhadap *return* saham.

Penelitian dari Hakim dan Abbas (2019) dengan obyek penelitian *Price Earning Share (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return Saham*. Variabel bebas yang digunakan yaitu *Price Earning Share (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* dengan *return* saham sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Price Earning Share (PER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham dan *Return On Equity (ROE)* berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian dari Handayani dan Harris (2019) dengan obyek penelitian *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return Saham*. Variabel bebas yang digunakan yaitu *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Profit Margin (NPM)* dengan *return* saham sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Return On Asset (ROA)* berpengaruh positif terhadap *return* saham, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Profit Margin (NPM)* tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Penelitian dari Roiyah dan Priyadi (2019) dengan obyek penelitian Profitabilitas, Ukuran Perusahaan Dan *Good Corporate Governance* terhadap *Return Saham*. Variabel bebas yang digunakan yaitu Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan *Good Corporate Governance* dengan *return saham* sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah Profitabilitas, Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap *return saham*, dan *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap *return saham*.

Penelitian dari Ayem dan Astuti (2019) dengan obyek penelitian *Earning Per Shares (EPS)*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Tax Planning* terhadap *Return Saham*. Variabel bebas yang digunakan yaitu *Earning Per Shares (EPS)*, *Leverage*, Ukuran Perusahaan dan *Tax Planning* dengan *return saham* sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Earning Per Shares (EPS)* berpengaruh positif terhadap *return saham*, dan *Leverage*, Ukuran Perusahaan, *Tax Planning* berpengaruh negatif terhadap *return saham*.

Penelitian dari Hasanudin, dkk. (2020) dengan obyek penelitian *Current Ratio (CR)*, *Debt To Equity Ratio (DER)* dan *Net Profit Margin (NPM)* terhadap *Return Saham*. Variabel bebas yang digunakan yaitu *Current Ratio (CR)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Net Profit Margin (NPM)* dengan *return saham* sebagai variabel terikatnya. Teknik analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linier Berganda. Hasil dari penelitian tersebut adalah *Current Ratio (CR)* berpengaruh positif terhadap

return saham, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*, *Net Profit Margin (NPM)* berpengaruh negatif terhadap *return* saham.

Penelitian dari Nurshita (2021) dengan obyek penelitian Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan terhadap *Return Saham*. Variabel bebas yang digunakan yaitu Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, dan Ukuran Perusahaan dengan variabel terikat yang digunakan yaitu *return* saham. Metode analisis yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda. Hasil dari penelitian ini adalah Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi berpengaruh terhadap *return* saham, dan Arus Kas Investasi, Arus Kas Pendanaan, Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *return* saham.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian - penelitian sebelumnya yaitu setiap peneliti menggunakan variabel terikat yang sama dan beberapa variabel bebas yang sama. Seperti variabel bebas yang sama yaitu *Net Profit Margin (NPM)*, *Debt To Equity Ratio (DER)*, *Earning Per Share (EPS)*, *Current Ratio (CR)*, dan Ukuran Perusahaan. Menggunakan teknik analisis yang sama yaitu teknik Analisis Regresi Linier Berganda.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian – penelitian sebelumnya terlihat pada penggunaan beberapa variabel bebas yang berbeda yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Price Earning Share (PER)*, Profitabilitas, *Leverage*, Likuiditas, *Total Asset Turn Over (TATO)*, *Good Corporate Governance*, *Tax Planning*, Laba Akuntansi, Arus Kas Operasi, Arus Kas Investasi dan Arus Kas Pendanaan. Lokasi penelitian dan tahun

penelitian yang digunakan juga berbeda yaitu perusahaan *consumer goods* yang *go public* di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2016, perusahaan jasa sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di BEI periode 2012-2018, pada sektor *property and real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017, perusahaan yang terdaftar dalam indeks Lq45 Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017, dan lainnya. Pada penelitian ini lokasi penelitian dan tahun penelitian yang digunakan yaitu perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021

